

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA KEPEMILIKAN JAMBAN DI DESA TINANGKUNG KECAMATAN TINANGKUNG SELATAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN TAHUN 2021

Bambang Dwicahya<sup>1\*</sup>, Sri Gayatri<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tompotika Luwuk, Indonesia

\* E-mail: bambangdwicahya@gmail.com

*Patria Artha Journal of Nursing Science (jouNs)*  
2021. Vol. 5(2), 98-  
p-issn: 2549 5674  
e-issn: 2549 7545  
Reprints and permission:  
<http://ejournal.patria-artha.ac.id/index.php/jns>

### Abstrak

Persentase kepemilikan jamban di wilayah kerja Puskesmas Mansamat masih sangat minim hanya sekitar 68,85 (64%), Masih terdapat rumah tangga yang tidak memiliki sarana sanitasi dasar. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepemilikan Jamban di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2021. Metode Penelitian ini menggunakan desain *Cross sectional*, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang tidak memiliki jamban yaitu 170 responden, Data diperoleh dengan data primer dan sekunder kemudian dianalisis Univariat dan Bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban, tidak terdapat hubungan antara pendapatan responden terhadap kepemilikan jamban, terdapat hubungan antara ketersediaan air bersih dengan kepemilikan jamban, tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban, tidak terdapat hubungan antara peran pemerintah desa dengan kepemilikan. Saran bagi masyarakat agar dapat menyadari pentingnya penggunaan jamban yang baik dan sehat dan dapat mengubah sikap untuk menggunakan jamban yang sehat serta bagi pemerintah agar dapat mengusahakan ketersediaan air bersih yang cukup.

**Kata kunci:** *Kepemilikan Jamban, Pengetahuan, Pendapatan, Ketersediaan Air Bersih, Peran Petugas Kesehatan, Peran Pemerintah Desa.*

### PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat tahun 2025 yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan setiap orang untuk berperilaku hidup sehat. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat dicapai dengan terciptanya masyarakat yang berperilaku hidup sehat dan dalam lingkungan yang sehat (Depkes RI, 2008).

Secara umum, akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak di Indonesia belum mencapai kondisi yang memadai. Kebutuhan sanitasi dasar belum tercapai,

seperti tempat pembuangan akhir (Tinja). Padahal fasilitas sanitasi yang layak sangat berpengaruh bagi tingkat kesehatan manusia dan lingkungan sekitar (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan observasi awal Desa Tinangkung terdiri dari 4 dusun yaitu dusun I sebanyak 126 KK, dusun II sebanyak 150 KK, Dusun III sebanyak 47 KK dusun IV sebanyak 59 KK berdasarkan data tersebut bahwa dusun 1, 2 dan 4 adalah pemukiman yang berada di daerah pesisir sedangkan dusun 3 berada lebih jauh dari wilayah pesisir, hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Tinangkung bermukim atau tinggal di

wilayah pesisir yang menyebabkan pencemaran air dan pantai semakin meningkat karena pembuangan akhir tinja manusia langsung ke air laut atau pantai.

Kondisi perairan di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan sangat memprihatinkan. Pencemaran air laut yang meningkat, khususnya pada pemukiman di daerah pesisir pantai, hal itu disebabkan karena sampai saat ini sistem pembuangan limbah atau kotoran manusia (tinja) masih menggunakan cara yaitu dengan menjadikan pantai atau laut sebagai pembuangan akhir.

Menurut data profil dari program kesehatan lingkungan Puskesmas Mansamat Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan menunjukkan bahwa persentase kepemilikan jamban di wilayah kerja Puskesmas Mansamat masih sangat minim hanya sekitar 68,85 (64%), Masih terdapat rumah tangga yang tidak memiliki sarana sanitasi dasar karena keadaan faktor ekonomi, pendidikan serta sarana yang tidak memadai. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya, diantaranya kondisi kesehatan, kemitraan dari sektor lain yang terkait sehingga cakupan kepemilikan sarana sanitasi dasar pada rumah tangga desa dapat lebih ditingkatkan lagi (Profil Puskesmas Mansamat, 2018).

Dari data tersebut dapat diketahui masalah kondisi sanitasi tempat pembuangan kotoran manusia juga tidak terlepas dari aspek kepemilikan sarana yang digunakan, namun kepemilikan jamban di Desa Tinangkung masih sangat minim. Akibat yang ditimbulkan yaitu terjadi kerusakan lingkungan dan pencemaran air laut terutama daerah pesisir. Oleh karena itu masyarakat harus menerapkan pembangunan yang berwawasan lingkungan atau saluran pembuangan air limbah dan jamban sehat untuk mengurangi resiko terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kepemilikan jamban di Desa

Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kepemilikan jamban di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian observasional analitik, melalui pendekatan *cross sectiona*, Penelitian ini dilakukan di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan dan dilaksanakan mulai dari perencanaan penyusunan proposal Desember 2020 sampai dengan penyusunan laporan akhir yaitu bulan Juli 2021, Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kepala keluarga (KK) yang tidak memiliki jamban di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan sebanyak 170 KK, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh atau teknik penentuan sampel bila semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 170 KK, pengumpulan data menggunakan data *primer* dan *sekunder*, dengan metode analisis Univariat dan Bivariat.

## **HASIL**

### **1. Hubungan Pengetahuan Responden Terhadap Kepemilikan Jamban**

Tabel 1 Analisis Hubungan Pengetahuan Responden Terhadap Kepemilikan Jamban

Berdasarkan hasil penelitian, dari 170 responden yang tidak memiliki jamban, yang berpengetahuan kurang baik terdapat 35 orang dan berpengetahuan baik sebanyak 135 orang. Dari hasil uji chi-Square didapatkan bahwa nilai p-value 0,331 (>0,05) artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepemilikan jamban.

### **2. Hubungan pendapatan terhadap kepemilikan jamban**

Tabel 2 Analisis Hubungan Pendapatan Responden Terhadap Kepemilikan Jamban

No	Tidak Memiliki Jamban	Pendapatan		Total	Uji Chi-square
		Sesuai	Tidak Sesuai		
1	Dusun I	19	53	72	0,187
2	Dusun II	20	62	82	
3	Dusun III	3	4	7	
4	Dusun IV	5	4	9	
Total		47	123	170	

Berdasarkan hasil penelitian, dari 170 responden yang tidak memiliki jamban yang mempunyai pendapatan / bulan yang tidak sesuai dengan Upah Regional sebanyak 123 dan responden yang mempunyai pendapatan /bulan sesuai dengan Upah regional yaitu sebanyak 47 responden. Dari hasil uji Chi-Square didapatkan hasil p-value 0,187 (>0,05) artinya tidak ada hubungan antara pendapatan terhadap kepemilikan jamban.

3. Hubungan ketersediaan air bersih terhadap kepemilikan jamban

Tabel 3 Analisis Hubungan ketersediaan air bersih Terhadap Kepemilikan Jamban

No	Tidak Memiliki Jamban	Ketersediaan air bersih		Total	Uji Chi-square
		Tersedia	Tidak tersedia		
1	Dusun I	11	61	72	0,000
2	Dusun II	47	35	82	
3	Dusun III	6	1	7	
4	Dusun IV	7	2	9	
Total		71	99	170	

Berdasarkan hasil penelitian, dari 170 responden yang tidak memiliki jamban yang menyatakan kebutuhan air dalam sehari tidak tersedia, sebanyak 99 responden. Dari hasil uji Chi-Square didapatkan hasil p-value 0,000 (<0,05) artinya tidak ada hubungan antara ketersediaan air bersih terhadap kepemilikan jamban.

4. Hubungan peran petugas kesehatan terhadap kepemilikan jamban

Tabel 4 Analisis Hubungan Pendapatan Responden Terhadap Kepemilikan Jamban

Berdasarkan hasil penelitian, dari 170 responden yang tidak memiliki jamban yang menyatakan petugas kurang baik sebanyak 11 responden dan yang

menyatakan baik sebanyak 159 responden . Dari hasil uji Chi-Square didapatkan hasil p-value 0,801(>0,05) artinya tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap kepemilikan jamban.

5. Hubungan peran pemerintah desa terhadap kepemilikan jamban

Tabel 3 Analisis Hubungan ketersediaan

No	Tidak Memiliki Jamban	Peran Petugas Kesehatan		Total	Uji Chi-Square
		Baik	Kurang Baik		
1	Dusun I	68	4	72	0,801
2	Dusun II	76	6	82	
3	Dusun III	7	0	7	
4	Dusun IV	8	1	9	
Total		159	11	170	

air bersih Terhadap Kepemilikan Jamban

No	Tidak Memiliki Jamban	Peran Pemerintah Desa		Total	Uji Chi-Square
		Baik	Kurang Baik		
1	Dusun I	13	59	72	0,462
2	Dusun II	11	71	82	
3	Dusun III	1	6	7	
4	Dusun IV	3	6	9	
Total		28	142	170	

Berdasarkan hasil penelitian, dari 170 responden yang tidak memiliki jamban, yang menyatakan peran petugas kurang baik sebanyak 142 responden. Dari hasil uji Chi-Square didapatkan hasil p-value 0,462 (>0,05) artinya tidak ada hubungan antara peran pemerintah desa terhadap kepemilikan jamban.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan responden terhadap kepemilikan jamban di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan suatu objek, pengetahuan baik yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi seseorang itu sendiri untuk dapat melakukan tindakan yang baik sehingga dapat mempengaruhi perilakunya (Notoadmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang jamban

sehat 135 (79,4%) responden berpengetahuan baik dan 35 (20,6%) responden memiliki pengetahuan kurang baik, berdasarkan hasil data kuisioner rata-rata masyarakat sudah mengetahui tentang pengertian jamban 160 (94,1 %) responden, fungsi dari jamban 142 (83,5 %), jarak minimal sumber air tanah dengan jamban 141 (82,9%), resiko jika tidak memiliki jamban 169 (99,4%), meski begitu masih banyak masyarakat yang belum mengetahui jenis jamban yang memenuhi syarat 150 (88,3%) responden dan yang sudah mengetahui masih 20 (11,8%), masi banyak juga responden yang belum mengetahui tempat penampungan akhir tinja yang memenuhi syarat sebanyak 117 (68,8%) responden memilih di laut dan di kloset sedangkan yang memilih tanki septik/spal terdapat 53 (31,2%) responden, dan sebanyak 139 (81,7) responden belum mengetahui penyakit yang ditimbulkan ketika tidak memiliki jamban dan yang menjawab diare masih 31 (18,2%) hal itu dikarenakan pendidikan responden rata-rata tamatan SD/ sederajat, sehingga belum memahami bagaimana jamban yang memenuhi syarat. Responden yang memiliki skor nilai  $\geq 50\%$  sebanyak 141 (79,4%) kriteria baik dan responden yang memiliki skor nilai  $< 50\%$  sebanyak 35 (20,6) kriteria kurang baik. Didapatkan hasil uji Chi-square yaitu 0,331 ( $> 0,05$ ) dari hasil menelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian David Laksamana Caesar (2019) diperoleh hasil uji chi square 0,549 ( $> 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban di Desa Setro Kalangan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, menyatakan bahwa faktor pengetahuan bukan menjadi faktor utama dalam kepemilikan jamban.

2. Hubungan pendapatan responden terhadap kepemilikan jamban di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten banggai Kepulauan.

Pendapatan disebut juga dengan income yaitu imbalan yang diterima oleh

seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara atau daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi hari depan (Syahrir, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan pendapatan masyarakat dikategorikan sesuai atau tidak sesuai Upah Minimum Regional yaitu 1,500,000/bulan hasil penelitian bahwa masyarakat yang berpenghasilan tidak sesuai Upah Minimum Regional sebanyak 123 (72,4 %) responden dan yang berpenghasilan sesuai hanya 47 (27,6%) responden. Banyaknya responden yang berpenghasilan rendah dikarenakan rata-rata mata pencaharian responden adalah nelayan dan sangat bergantung dengan perubahan cuaca. Hasil dari uji chi square didapatkan p-value 0,187 ( $> 0,05$ ) dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan responden terhadap kepemilikan jamban di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Apriani (2019) didapatkan hasil *P-value* =0,585 berarti bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kepemilikan jamban di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta, menyatakan bahwa tingkat pendapatan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam mengambil keputusan termasuk keputusan untuk memiliki sanitasi dasar yang baik.

3. Hubungan ketersediaan air bersih terhadap kepemilikan jamban di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Sumber daya air merupakan jadwal debit aliran Kebutuhan Air Rumah Tangga, Kebutuhan air rumah tangga adalah air yang diperlukan untuk rumah tangga dalam sehar-hari biasanya diperoleh dari sumur dangkal perpipaian, hidran umum (Syahrir, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan menunjukkan bahwa tidak tersedia kebutuhan air bersih dalam sehari yaitu sebanyak 100 (58,8%) responden dan 70 (41,2%) responden yang tersedia kebutuhan air bersih dalam sehari, Ketersediaan air bersih dalam penelitian ini yaitu Tersedia atau tidaknya kebutuhan air bersih yang digunakan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. Air yang digunakan masyarakat Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan 170 (100%) responden menggunakan air PDAM dan memenuhi syarat fisik menurut Permenkes No. 32 tahun 2017 yaitu tidak berbau, tidak keruh, tidak berasa dan tidak berwarna yaitu 170 (100%) responden. Hasil uji chi square  $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$  bahwa ada hubungan antara ketersediaan air bersih dengan kepemilikan jamban.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiya Elsa Fitri (2016), dari hasil uji chi-Square didapatkan hasil  $p\text{ value } 0,01 (<0,05)$  yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan air bersih dengan kepemilikan jamban di Desa Baru Semerah, penelitian ini menyatakan kurangnya ketersediaan air bersih diperkirakan menjadi salah satu alasan rendahnya tingkat kepemilikan jamban sehingga menyebabkan masyarakat kurang termotivasi untuk membangun jamban.

#### 4. Hubungan peran petugas kesehatan terhadap kepemilikan jamban di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Petugas atau tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (UU RI, 2009). Peran adalah suatu yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu agar memenuhi harapan (Setiadi, 2008). Peran petugas kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas

kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Peran petugas dalam penelitian ini adalah Pernyataan responden mengenai informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan mengenai kepemilikan jamban sehat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan menunjukkan bahwa terdapat 160 (94,1%) responden menyatakan bahwa peran petugas kesehatan baik dan 10 (5,9%) responden menyatakan peran petugas kesehatan kurang baik, artinya petugas kesehatan aktif dalam melakukan penyuluhan atau mengunjungi rumah-rumah penduduk dan memberikan edukasi terkait kepemilikan jamban. Hasil uji chi square yaitu  $p\text{-value} = 0,801 (>0,05)$  dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban di desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Otik Widyastutik (2016), menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban di Desa Malikian, Kalimantan barat di dapatkan hasil uji chi square  $p\text{-value} = 1,000 (>0,05)$ .

#### 5. Hubungan peran pemerintah desa terhadap kepemilikan jamban di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Dukungan aparat desa sangat dianggap penting dan berhubungan bagi masyarakat dalam Erlinawati (2009), Hasil penelitiannya menyebutkan masyarakat yang menggunakan jamban hasil dari dukungan aparat desa memiliki peluang menggunakan jamban 2,8 kali dibanding masyarakat yang tidak mendapat dukungan dari aparat desa.

pemerintah desa dalam penelitian ini yaitu pernyataan responden tentang ada tidaknya dukungan dari Pemerintah dalam kepemilikan jamban. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten banggai Kepulauan

responden yang memiliki skor nilai <50% yaitu sebanyak 140 (82,3%) berarti terdapat 142 (83,5%) responden menyatakan peran pemerintah desa kurang baik dan responden yang memiliki skor nilai  $\geq 50\%$  yaitu 30 (17,7%) responden berarti terdapat 28 (16,5%) responden menyatakan peran pemerintah desa baik. Berdasarkan hasil kuisioner pemerintah desakurang berkoordinasi bersama kepala keluarga untuk berpartisipasi dalam memiliki jamban sebanyak 161 (94,7%) responden menyatakan tidak, kurang dalam berpartisipasi dalam penyuluhan tentang jamban bersama petugas kesehatan sebanyak 167 (98,2%) responden menyatakan tidak, program pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat seperti pembangunan SPAL untuk pembuatan jamban 121 (71,2%) responden menyatakan tidak, dan bantuan yang bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk memiliki jamban seperti bantuan kloset dan bahan untuk pembuatan SPAL sebanyak 101 (59,4%) responden mendapatkan bantuan dan 69 (40,6%) responden tidak mendapatkan bantuan. Dari hasil uji chi square didapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,462 (>0,05)$  dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara peran pemerintah desa dengan kepemilikan jamban di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilya Farika Indah (2018) yang dilakukan pada masyarakat pinggiran sungai di RT 01 Kelurahan Alalak Tengah kota Banjar Masin, diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,07 (>0,05)$  yang berarti tidak ada hubungan antara peran petugas pemerintah desa dengan kepemilikan jamban sehat.

## SIMPULAN

1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

2. Tidak ada hubungan antara pendapatan responden terhadap kepemilikan jamban di Desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.
3. Ada hubungan antara ketersediaan air bersih dengan kepemilikan jamban.
4. Tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban di desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.
5. Tidak ada hubungan antara peran pemerintah desa dengan kepemilikan jamban di desa Tinangkung Kecamatan Tinangkung Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D. dan R. M. W. (2013). *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. In *Yogyakarta*. Nuha Medika.
- Aminah Arfah Pulungan<sup>1</sup>, Wirsal Hasan<sup>2</sup>, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Di Desa Sipange Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2013. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Apriyani, D. W. I., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., & Surakarta, U. M. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN*.
- Chandra, B. (2007). *Pengantar Kesehatan Lingkungan / Budiman Chandra ; editor, Palupi Widiyastuti*. Jakarta: EGC.
- David, L. C. (2019). *Hubungan Faktor Perilaku Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban di Desa Setro Kalangan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*.
- Depkes RI. (2004). *Syarat-Syarat Jamban Sehat*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Depkes RI. (2008). *Profil Kesehatan Indonesia*. Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat . Jakarta.
- Dwi Apriani. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT WARGA DALAM MEMILIKI JAMBAN SEHAT DI WILAYAH KERJA*

- PUSKESMAS SANGKRAH KOTA SURAKARTA. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Erlinawati. (2009). Pengaruh Perilaku Keluarga Terhadap Penggunaan Jamban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*.
- Hamzah. (2014). Gambaran Pemanfaatan Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga yang Dilakukan Melalui Proyek PAB-PLP. Universitas Sumatra Utara
- Ircham. (2005). Ilmu Perilaku dan Aplikasinya Dalam Masyarakat. Yogyakarta: Fitramaya.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf).
- Meilya Farika Indah. (2018). *Analisis kepemilikan jamban sehat pada masyarakat tepi sungai di kota banjarmasin (studi di rt 01 kelurahan alalak utara)*. 101-107.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua dan Pemandian Umum. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 1-20.
- Notoatmodjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Profil Kesehatan Indonesia. (2019). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Profil Puskesmas Mansamat. (2018). Rumah Tangga Menurut Sarana Sanitasi.
- Profil Puskesmas Mansamat. (2019). Keadaan Kesehatan Lingkungan.
- Putra, G. S., & Selviana, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat)*.
- Selatan, K. T., & Angka, D. (n.d.). *Kecamatan tinangkung selatan dalam angka*.
- Setiadi. (2008). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Soekidjo Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suparmin. (2003). *Pembuangan Tinja dan Limbah Cair*. Jakarta: EGC
- Syahrir, S., Syamsul, M., Aswadi, Surahmati, & Aeni, S. (2019). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Pertiwi Kota Makassar. *Higine*, 5(1), 52-59.
- WHO, *World Health Statistic Report*. (2015). Geneva: World Health Organization; 2015.
- wiya.E.F. (2016). *Analisis Faktor yang berhubungan Dengan Rendahnya Kepemilikan Jamban di Desa Baru Semerah Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci*. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*. Vol 7(1).